

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Persepsi

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Dalam kamus besar standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh atau pun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan pengindraan, persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang mengabungkan dan mengorganisir data-data indra kita pengindraan untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk standar akan diri kita sendiri.

Persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu, persepsi adalah proses ketika kita menjadi standar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita. Persepsi adalah sebagai pemaknaan hasil pengamatan, persepsi juga merupakan suatu pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi atau mendefinisikan pesan.

Dalam persepsi, yang amat menarik untuk diceritakan adalah proses pemilihan persepsi, yakni bagaimana seseorang bisa tertarik pada suatu obyek sehingga menimbulkan adanya suasa tersendiri terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

obyek tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari banyak dijumpai bahwa seseorang setiap saat secara terus menerus dipengaruhi oleh stimuli.

Defenisi-defenisi tentang persepsi menurut beberapa ahli adalah:

1. Menurut Mar'at dalam pendapatnya mengatakan bahwa persepsi merupakan pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi, persepsi ini dipengaruhi oleh faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuan.<sup>5</sup>
2. Menurut Bimo Walgito persepsi merupakan proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.<sup>6</sup>
3. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, dalam bukunya "Persepsi Lingkungan". Mengatakan bahwa persepsi adalah jika jumlah pengindraan disatukan dan dikoordinasikan di dalam pusat syaraf yang lebih tinggi (*otak*) sehingga manusia dapat mengenali sesuatu dengan alat inderanya.<sup>7</sup>
4. Menurut Stephen P. Robbins dalam bukunya yang berjudul "Perilaku Organisasi Jilid I". Mengartikan persepsi sebagai suatu proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka.<sup>8</sup>

<sup>5</sup>Mar'at, *Sikap Manusia Menerima Perubahan Serta Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Grafika Indonesia, 1981), hal 22-23

<sup>6</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003), hal 87

<sup>7</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Lingkungan*, ( Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 1992), hal 45

<sup>8</sup> Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Penerbit Prenhalindo, 1996), hal 124

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Menurut Slameto dalam bukunya berjudul “Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya”. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu pendengar, penglihat, perasa, peraba dan pencium.<sup>9</sup> Dan
6. Menurut Westy Soemanto menyebutkan bahwa persepsi adalah menganggap dapat diartikan sebagai reaksi stimulus dengan membangun suatu kesan pribadi dan harapan masa yang akan datang.<sup>10</sup>

Berdasarkan kutipan yang dikumpulkan diatas maka dapat dipahami bahwa persepsi adalah ungkapan sinonim dari tanggapan perhatian, pengetahuan, pengertian atau pandangan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek atau hal lainnya sebagai hasil reaksi terhadap lingkungannya.

Persepsi menurut penulis adalah suatu proses seseorang dalam melihat, mengamati, mengartikan (*menafsirkan*) suatu objek, kejadian, peristiwa yang terlihat oleh panca indera kemudian dimasukan kedalam memori kita sehingga akan membentuk suatu kesan atau makna atau arti baru lagi individu tersebut.

Menurut Deddy Maulana ada beberapa kesalahan atau kegagalan dalam mempersepsikan suatu objek, yaitu:

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal 102

<sup>10</sup> Westy Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), ha 124

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1. Kesalahan atribusi

Kesalahan atribusi bisa terjadi ketika kita salah menafsirkan makna pesan atau maksud perilaku si pembaca. Kesalahan atribusi lainnya adalah pesan yang dipersepsikan tidak utuh atau tidak lengkap, sehingga kita berusaha menafsirkan pesan tersebut dengan menafsirkan sendiri kekurangan, atau mengisi kesenjangan dan mempersepsi rangsangan pola yang lengkap itu sebagai pelengkap.

### 2. Efek Halo

Kesalahan persepsi yang disebut efek halo merujuk pada fakta bahwa begitu membentuk suatu kesan menyeruluh yang mengenai seseorang. Efek halo ini memegang lazim dan kuat sekali mempengaruhi pada diri kita dalam menilai orang-orang bersangkutan.

### 3. Stereotif

Kesulitan komunikasi akan muncul dari penstereotifan, dan membentuk asumsi mengenai mereka berdasarkan keanggotaan mereka dalam suatu kelompok.

### 4. Prasangka

Suatu kekeliruan persepsi terhadap orang yang berbeda prasangka, suatu konsep yang sama dengan stereotif itu identik dengan prasangka.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Deddy Maulana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal 211-226

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Hakikat Persepsi

### a. Persepsi merupakan kemampuan Kognitif

Persepsi ternyata banyak melibatkan kegiatan kognitif. Pada awal pembentukan persepsi, orang telah menentukan apa yang telah akan diperhatikan. Setiap kali kita memusatkan perintah lebih besar kemungkinan kita akan memperoleh makna dari apa yang kita tangkap, lalu menghubungkannya dengan pengalaman yang lalu, dan kemudian hari akan diingat kembali.

Kesadaran juga memengaruhi persepsi. Bila kita dalam keadaan bahagia, maka pemandangan yang kita lihat akan sangat indah sekali. Tetapi sebaliknya, jika kita dalam keadaan murung, pemandangan indah yang kita lihat mungkin akan membuat kita merasa bosan.

### b. Peran atensi dalam persepsi

Beberapa psikolog melihat atensi sebagai jenis alat saringan (*filter*), yang akan menyaring semua informasi pada titik yang berbeda dalam proses persepsi. Sebaliknya, psikolog lain yakni bahwa manusia mampu memusatkan atensinya terhadap apa yang mereka kehendaki untuk dipersiapkan, dengan cara aktif melibatkan diri mereka dengan pengalaman-pengalaman tanpa menutup rangsangan lain yang saling bersaing.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Abdul Rahmat shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008) hal 110-115



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Secara sederhana dapat dikatakan proses persepsi dimulai dengan diterimanya stimulus lewat indera, kemudian diorganisasikan dengan pengalaman-pengalaman masa lalu yang ada dalam diri seseorang dan membentuk penilaian atas suatu hal tertentu.

Dalam proses yang demikian tersebut tertentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi, sehingga menyebabkan mengapa dua orang yang melihat suatu yang sama mungkin memberikan interpretasi yang berbeda atas apa yang telah dilihatnya. Karena persepsi lebih bersifat psikologis dari pada merupakan proses pengindraan saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi:

#### 1. Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan, manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungannya. Meskipun demikian, ia tidak harus menanggapi semua rangsangan yang diterimanya untuk itu, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsangan-rangsangan tertentu saja, sehingga objek gejala yang lain tidak akan tampil ke muka sebagai objek pengamatan.

#### 2. Ciri-ciri rangsangan

Rangsangan yang bergerak diantara rangsangan yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsang yang paling besar di antara yang kecil, yang kontras latar belakangnya dan intensitas rangsanganya paling kuat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Nilai dan kebutuhan individu

Seorang seniman tentu punya pola dan cinta rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding seorang bukan seniman.<sup>13</sup> Dan persepsi mahasiswa juga dipengaruhi oleh lima hal yaitu:

#### a. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan secara sempit menyangkut warna, bunyi serta sinar. Sedangkan secara luas menyangkut faktor ekonomi, sosial, politik. Semua unsur ini mempengaruhi seseorang dalam menerima dan menafsirkan suatu rangsangan.

#### b. Faktor konsepsi

Faktor konsepsi yaitu pendapat seseorang tentang manusia dengan segala tindaknya, seseorang yang memiliki konsepsi, pendapat dan teori bahwa pada dasarnya manusia itu baik.

#### c. Faktor yang berkaitan dengan konsep seseorang tentang dirinya

Seseorang mungkin saja beranggapan bahwa dirinya yang tertarik dibandingkan dengan orang lain. Orang yang demikian berkeyakinan bahwa apapun bentuk dan sifat rangsangan ia selalu bertindak berdasarkan apa menurut dia baik dan berguna, rangsangan dari luar hanya merupakan suatu tantangan yang tidak perlu diperhatikan.

---

<sup>13</sup>Ibid h, 129

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Faktor yang berhubungan dengan motif dan tujuan

Faktor ini yang berkaitan dengan dorongan dan tujuan seseorang serta untuk menafsirkan suatu rangsangan. Dapatlah dimengerti bahwa orang selalu berusaha menarik manfaat akan memberikan suatu harapan baginya

e. Faktor pengalaman masa lampau

Pengalaman masa lampau bagi seseorang akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu rangsangan yang datang dalam lingkungan.<sup>14</sup>

4. Pengalaman dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat memengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya. Cermin bagi kita tentu bukan barang baru, tetapi lain halnya bagi orang-orang mentawai di pedalaman ansiberut atau saudara kita di pedalaman irian.

**4. Ciri-ciri Umum Dunia Persepsi**

Pengindraan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu pengindraan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam dunia persepsi:

- a. Modalitas: rangsangan-rangsangan yang diterima, harus sesuai dengan modalitas tip-tip indra, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indra (cahaya untuk penglihatan; bau atau penciuman; suhu bagi

<sup>14</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal 49



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perasa; bunyi bagi pendengaran; permukaan bagi peraba dan sebagainya).

- b. Dimensi ruang: dunia persepsi mempunyai sifat ruang (*dimensi ruang*) kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit, latar depan, latar belakang dan lain-lain.
- c. Dimensi waktu: dunia persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat lambat, tua mudadan lain-lain.
- d. Struktur konteks: keseluruhan yang menyatu: objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu.
- e. Dunia penuh arti: dunia persepsi adalah dunia penuh arti, kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi-persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya dalam diri kita.

## 5. Pengertian Hijab

Jilbab berasal dari kata *jalaba* yang berarti menghimpun dan membawa, dahulu lebih dikenal sebagai hijab, yang artinya menyembunyikan manusia dibalik tirai. Menurut Ibn Khaldun, hijab berarti penghalang dan tirai perekat, dan bukan bermakna pakaian. Penggunaannya dimaksudkan sebagai penutup atau penghalang antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim. Akan tetapi sering dengan perkembangan zaman arti hijab bagi wanita dalam Islam adalah agar menutup badanya ketika berbaur dengan laki-laki, tidak mempertontonkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecantikannya, dan tidak pula mengenakan perhiasan kecuali pada pihak-pihak tertentu.<sup>15</sup>

Secara termologi, kata *jalabib* adalah bentuk jamak dari jilbab. Pakar tafsir al-Bigo'i memakai jilbab sebagai baju yang longgar atau kerudung penutup kepala (*Al-Khamir*) atau pakaian yang dipakainya, atau semua pakaian yang menutupi baju dan kerudung yang dipakainya, atau semua pakaian yang menutupi badan wanita.<sup>16</sup>

Dalam bahasa arab jilbab berarti kain lebar yang diselimutkan kepakaian luar, yang menutupi kepala, punggung dan dada yang biasanya dipakai ketika seseorang wanita ke luar rumah.<sup>17</sup>

Hijab dan jilbab mempunyai maksud yang sama sebagai penutup aurat. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S Al-Ahzab ayat 59 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَبِيبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengelurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Penyayang (QS. Al-Azhab: 59).<sup>18</sup>

Dari ayat tersebut, dapat disimpulkan, bahwa jilbab mempunyai lima fungsi pokok, yaitu:

<sup>15</sup> Muhammad Muhyidin, *Membelah Lautan Jilbab*, (Yogyakarta, Diva Press, 2007), hal 231

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Muslimah*, (Jakarta, Lentera Hati, 2004), hal 69

<sup>17</sup> Sufyan bin Faud Baswedan, *Lautan Mukjizat di balik Balutan Jilbab*, (Klaten, Wafa Press, 2008), hal 32

<sup>18</sup> QS. Al-Azhab (22): 59

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Melindungi kesucian, kehormatan dan kemuliaan sebagai seorang wanita.
2. Untuk menjaga identitas sebagai wanita muslimah yang membedakan dengan wanita yang lain.
3. Melakukan pembatasan nafsu seksual hanya pada lingkungan keluarga dan isteri-isteri yang sah dengan cara menutup tubuh wanita dengan jilbab dan membatasi kontak kesentuhan wanita dengan laki-laki.
4. Membantu menciptakan dan memelihara kesehatan mental masyarakat dengan melakukan pembatasan nafsu seksual tersebut.
5. Menjaga dan melestarikan potensi-potensi yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk aktivitas-aktivitas sosial, dan membuat wanita dapat memperoleh kedudukan yang lebih tinggi di mata pria.

## 6. Makna Hijab

Makna jilbab atau hijab adalah penutup bagi aurat dalam agama Islam.<sup>19</sup> Makna hijab yang berasal dari bahasa Arab, yang artinya *harfiahnya* penutup, bisa juga diartikan dengan jilbab atau kerudung dengan tujuan untuk penutup aurat bagi perempuan muslim. Jilbab berbentuk deperangkat pakaian wanita muslim yang menutupi seluruh aurat tubuhnya. Tujuan dari pemakaian jilbab ini adalah agar seseorang wanita lebih terhormat dan terjaga.<sup>20</sup> Sering dengan perkembangan zaman jilbab atau pakaian tertutup ini mulai kehilangan eksistensinya. Seseorang yang tetap memakai jilbab dianggap seseorang yang kolo tata uprimitif.

<sup>19</sup>Syaikh Abdul Hamid Al-Bilaly, *Saudariku, Apa Yang Menghalangimu Untuk Berjilbab*, (Jakarta: Yayasan Al-Sofya, 2000), hal 10

<sup>20</sup>Husein Shahab, *Jilbabmenurul Al-Qur'an Dan As-Sunnah*(Bandung: Mizan, 1998), hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebudayaan Barat merupakan penyebab pandangan semacam ini. Masuknya Budaya Barat membuat seseorang terpengaruh sehingga kebudayaan itu ditiru dalam kehidupannya. Berbagai ide, baik atau buruk selama datangnya dari dunia barat, mereka terima tanpa pernyataan, bahkan merasa senang ketika diperlihatkan di depan umum. Semua perilaku yang berhubungan dengan kebudayaan, moralitas, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, keimanan dan kepercayaan mereka terima dengan membabi buta tanpa menentukan validitasnya, sehingga tampak berbagai cara mereka menerima wahyu perintah Tuhan yang harus dipercaya dan dipatuhi.<sup>21</sup> Jilbab lambat laun ditinggalkan oleh wanita muslim. Mereka lebih memilih untuk menggantinya dengan baju yang lebih sexy yang mempertontonkan bentuk tubuhnya. Model semacam ini lebih banyak disukai oleh anak-anak muda. Kebutuhan akan jilbab mulai pudar. Seseorang lebih memilih memaka ipakaian yang bergaya barat. Perintah Agama Islam yang memerintahkan pemakaian jilbab ini adalah salah satu bentuk fungsi agama yang menciptakan tanggung jawab moral bagi pemeluknya.<sup>22</sup>

Memudarnya jilbab dikalangan umat muslim wanita adalah dikarenakan pakaian itu dianggap sudah tidak lagi sesuai dengan perkembangan zaman dan juga membatasi kegiatan wanita.<sup>23</sup>

Pada dasarnya perintah jilbab atau hijab tidak akan memberatkan wanita. Dalam Islam aturan untuk berpakaian sangat dinamis, artinya bisa

<sup>21</sup> Abdul A'laMaududi, *Jilbab Wanita Dalam Masyarakat Islam* (Bandung: Penerbit Marja 2005) hal 34

<sup>22</sup> Abdul Aziz, *Esai-esai Sosiologi Agama* (Jakarta: Diva Pustaka, 2006), hal 14

<sup>23</sup> Martadho Muthahari, *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam* ( Bandung : Mizan, 1997), hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terus mengikuti perkembangan model-model pakaian yang sedang digandrungi saat ini. Islam hanya memerintahkan untuk memakai pakaian yang tidak memamerkan aurat dan tidak berlebihan. Aturan tersebut sangat jelas bahwa Islam adalah agama yang dinamis dan tidak memberatkan dalam mengatur kehidupan pemeluknya.

## B. Kajian Terdahulu

Beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevana dalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhafiza mahasiswa UIN Suska Riau tahun 2007 dengan judul: “Persepsi Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Suska Riau Tentang Busana Muslimah Di Luar kampus”. Bahwa mahasiwi harus menggunakan busana muslimah yang menutup aurat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Amadiansah tahun 2010 dengan judul: “Perseps iMahasiswi STAIN Selantiga Tentang Busana Muslimah (Studi Pada Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2008”. Bahwa Mahasiswi harus memahami busana muslimah sesuai dengan kaidah hukum Islam.

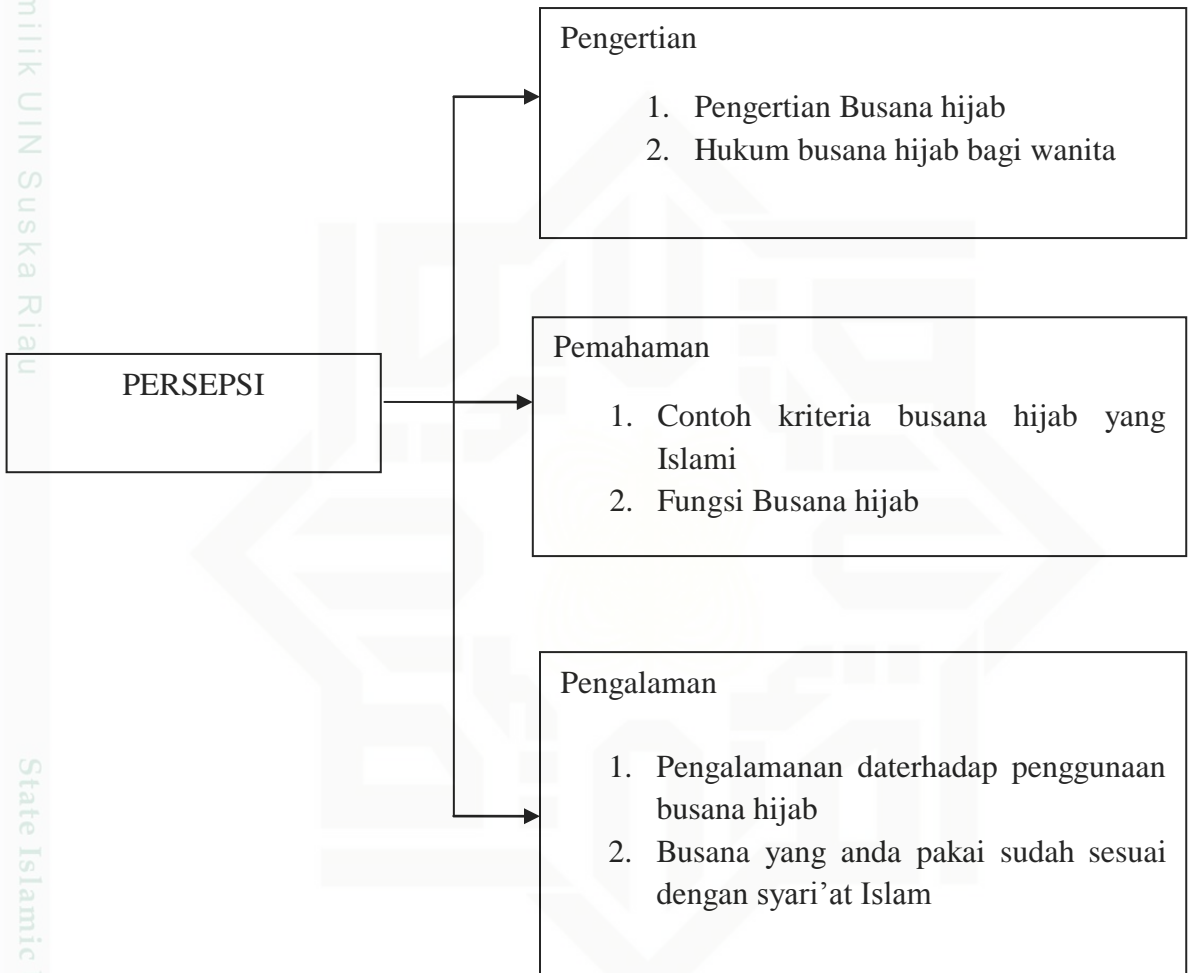
Berbeda dengan penelitian diatas. Penelitian ini lebih berfokus pada persepsi mahasiswi semester lima jurusan pengembangan masyarakat Islam terhadap busana hijab.

## C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah persepsi mahasiswi semester lima jurusan pengembangan masyarakat Islam terhadap busana hijab, Maka peneliti menetapkan kerangka pikir sebagai berikut:



### Kerangka Pikir 1.1



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.